

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara, dengan memilih materi, strategi, dan teknik yang tepat. Berdasarkan perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang disengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan demikian, keberhasilan pertumbuhan anak sebagian besar bergantung pada pendidikan.¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 menggariskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani,

¹ Syafri dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 33-34

bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci al -Qur'an dan Hadis.²

Menurut Darajat, pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan serta pengendalian diri yang sangat penting. Bukan hanya sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama merupakan hal yang sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh. Darajat juga mengemukakan beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni: *pertama*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif siswa dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai hakikat takwa. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu serta pengembangannya adalah untuk menggapai keridaan Allah Swt. *Ketiga*, membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan.³

Jika ditinjau dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan berakhlak mulia untuk masa yang akan datang, sehingga dapat dirasakan betapa pentingnya pengetahuan bagi keberlangsungan hidup manusia.

² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi" dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17 No.2, 2019, 84

³ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama...", 83-84

Sistem pendidikan Indonesia kini berkembang cukup pesat, melahirkan banyak sekali anak-anak cerdas yang berprestasi di bidangnya masing-masing, terlihat dari keberhasilan mereka dalam kompetisi olimpiade ilmiah atau menjuarai pembuatan robot berskala global. Akan tetapi, ada satu hal penting yang terlupakan dimana pendidikan lebih tertuju pada peningkatan intelektual saja, namun tidak untuk spiritual dan emosional anak, hal ini akan berdampak pada merosotnya generasi muda, masih banyak anak yang kurang pengetahuan dalam bidang agamanya. Mengenai kaitannya dengan ilmu agama maka dasar rujukannya adalah al-Qur'an. Penting sekali untuk memberi pengetahuan tentang al-Qur'an kepada anak.

Al- Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisikan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril sebagai perantara, untuk dibaca, dipahami maknanya dan diamalkan sebagai petunjuk untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah sendiri yang menjamin pemeliharaannya tersebut.⁴ Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan umat Islam meyakini bahwa al- Qur'an merupakan puncak dari seluruh pesan suci yang diturunkan Allah Swt. kepada manusia sejak zaman Nabi Adam hingga selesainya masa kenabian Rasulullah Saw, bahkan hingga akhir zaman.⁵ Allah menjadikan al- Qur'an sebagai pelita bagi seluruh manusia, keberkahan, hidayah, petunjuk jalan yang lurus dan sebagai metode kehidupan bagi manusia. Barangsiapa

⁴ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), 27

⁵ M. Yusni Amru Ghazali, dkk., *Buku Pintar Al-Qur'an: Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 3

yang berpegang teguh dengan al-Qur'an maka akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun sebaliknya, barangsiapa yang menentang dan berpaling dari al-Qur'an maka akan tersesat di dunia dan akhirat.⁶ Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab yang wajib dibaca, tapi juga dipahami maknanya serta diamalkan sesuai dengan petunjuk yang ada di dalamnya.

Membaca merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu orang mempelajari hal-hal baru. Menurut Ibnu Sina yang dikutip oleh Armai Arief, menyatakan bahwa pelajaran al-Qur'an hendaknya menjadi pelajaran pertama yang diajarkan kepada anak. Materi pelajaran al-Qur'an meliputi cara membacanya dengan tajwid, sifat dan makhrajnya. Selain itu terdapat pula kajian makna, terjemah, sifat dan tafsirnya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada siswa.⁷

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini membicarakan perihal Allah telah memberi kemudahan pada hamba-Nya untuk membaca, menghafal serta mempelajari ilmu al-Qur'an agar dijadikan pelajaran dan dijadikan peringatan bagi semua manusia. Ayat ini seolah juga menegaskan bahwa kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau dari diri sendiri tidak ada kemauan untuk mempelajarinya, jadi penekanannya bukan semata pada kemudahan tetapi juga pada fase mengambil pelajaran, maka ayat ini menegaskan untuk senantiasa belajar memahami isi al-Qur'an.

⁶ Andi Muhammad Syahrir, *Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an dari Al-Fatihah sampai An-Nas*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar: 2018), 1

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) Cet ke-1, 31

Banyak manfaat yang dirasakan dengan membaca al-Qur'an, diantaranya adalah meningkatkan kerja otak, mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran, dan dengan perlahan dapat membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu dalam membaca al-Qur'an janganlah terburu-buru. Allah Swt. memerintahkan kepada kita agar membaca al-Qur'an dengan tartil. Allah Swt menjanjikan sepuluh kali kebajikan dari membaca satu huruf dalam al-Qur'an, bahkan bagi orang yang terbata-bata dalam membacanya pun akan mendapatkan dua pahala.⁸ Begitu luas rahmat Allah terhadap hambanya.

Sebagai seorang hamba, dalam menjalankan kehidupan hendaklah selalu melibatkan urusan yang dikerjakan dengan mengingat Allah dimanapun berada agar semua urusan dilancarkan dan mendapatkan keridaan-Nya. Mengingat Allah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan sholat, berzikir dan membaca al-Qur'an. Biasakanlah memperbanyak membaca al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik agar dalam menempuh pendidikan diberikan kemudahan dan dapat menjadi generasi Qur'ani, berintelektual dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Setiap siswa tentu memerlukan ketenangan hati dan pikiran dalam mengikuti pembelajaran. Faktor dari dalam dan luar individu sangat berdampak pada prestasi belajar siswa. Untuk bisa menjadi generasi yang bermanfaat maka perlu untuk mengelola waktu dengan maksimal, agar waktu tidak terbuang sia-sia, sebab kebanyakan kita terlalaikan dengan segala urusan dunia.

⁸ Syirotul Aini, Keluarga Qur'ani: Berinteraksi dengan Al-Qur'an Selaras Zaman, (-, 2021),

Akan tetapi, pada kenyataannya seperti yang terjadi sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan pesatnya arus globalisasi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Semakin berkembangnya kebiasaan yang mengglobal dalam gaya hidup berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Hal ini menyebabkan nilai-nilai ajaran agama semakin ditinggalkan karena dianggap kuno, terlebih kegiatan keagamaan khususnya kebiasaan membaca al-Qur'an.

Melihat kondisi yang terjadi belakangan ini dengan berkembangnya teknologi media sosial, adanya *game online*, internet dan lain sebagainya membuat kebiasaan baru bagi manusia yang menyebabkan berkurangnya kegiatan keagamaan salah satunya membaca al-Qur'an khususnya bagi peserta didik. Sekarang kebanyakan siswa lebih memilih membuka ponselnya daripada membaca al-Qur'an, tanpa disadari hal ini secara perlahan dapat menyebabkan berkurangnya kecintaan terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu dapat mengakibatkan rendahnya minat dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran penting sebagai proses pembinaan siswa. Dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat maka tujuan pembiasaan dan pembinaan terhadap siswa akan tercapai. MAN 1 Banjar merupakan Madrasah Aliyah satu-satunya yang ada di Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar. Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia dengan ciri khas agama Islam yang setara dengan sekolah menengah atas. Madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam ikut memikul beban yang tidak ringan dalam rangka mengantisipasi arus budaya

global agar tidak menghancurkan sendi-sendi keberagaman masyarakat muslim. Madrasah diharapkan dapat melahirkan generasi muda muslim yang utuh, tidak terpecah kepribadiannya, yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.⁹ Banyak orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke madrasah dengan harapan agar anak mereka memiliki ilmu pengetahuan umum dan disertai dengan ilmu agama, khususnya memahami fiqih dan al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa minat membaca al-Qur'an siswa MAN 1 Banjar sebagian masih cukup rendah, yang mana idealnya lembaga pendidikan berbasis keagamaan mahir dalam membaca al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya masih ada sebagian siswa yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid. Mereka hanya sekedar mampu membaca, tetapi belum sesuai dengan ketentuan bacaan al-Qur'an. Hal ini disebabkan siswa jarang melakukan tadarus al-Qur'an sebab mereka di sibukkan dengan *gawai* dan kegiatan mereka.

Oleh karena itu, MAN 1 Banjar menerapkan beberapa program keagamaan, salah satunya yaitu rogram tadarus al-Qur'an yang dilakukan di kelas masing-masing dengan satu orang perwakilan siswa membaca al-Qur'an dengan pengeras suara. Program tadarus al-Qur'an ini sudah berjalan dalam waktu 10 tahun terakhir. Dengan program dan strategi pembiasaan yang dilaksanakan diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, membuat siswa terbiasa melakukan tadarus dan menjadikan kemampuan membaca al-Qur'an siswa

⁹ Moh. Toriqul Chaer, "Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya", dalam Jurnal Muaddib Vol. 06, No. 02, 2016, 193-194

meningkat sehingga melahirkan generasi yang mahir membaca al-Qur'an dan berintelektual.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pelaksanaan program tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Banjar dengan judul **“Implikasi Program Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI MAN 1 Banjar”**

B. Definisi Operasional

1. Implikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan atau usaha.¹⁰ Jadi, yang penulis maksud implikasi disini adalah akibat atau dampak yang timbul dari siswa yang melaksanakan program tadarus al-Qur'an.

2. Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.¹¹ Program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi implementasi dari

¹⁰ Andri Yanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (-: Guepedia, 2021), 120

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1104

suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹²

3. Tadarus Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “tadarus” berarti pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan membaca al-Qur'an baik secara individu atau berkelompok disebut dengan tadarus. Tadarus memiliki arti membaca, mempelajari dan memahami ayat-ayat al-Qur'an secara bergantian, bersama-sama, maupun secara individu.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa atau sanggup. Kemampuan adalah suatu kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.¹³ Sedangkan membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai ucapan lafal bahasa lisan berdasarkan aturan-aturan tertentu.¹⁴

Yang dimaksud dengan kemampuan disini yaitu kemampuan seseorang untuk membaca al-Qur'an. Dikatakan mampu dalam artian disini adalah dapat melaksanakan serta melakukan hal yang menjadi kewajiban siswa untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

¹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.2, 4

¹³ -, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (-: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 63

¹⁴ Haidir, dkk., “Implementation of Reading QU'anic Learning (BTQ) (Case study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak District), dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 22, No. 1, 2020, 22

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Program Tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Banjar
2. Implikasi Program Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI MAN 1 Banjar
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Banjar

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pelaksanaan Program Tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Banjar
2. Mengetahui Implikasi Program Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI MAN 1 Banjar
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengembangan keilmuan dan wawasan pengetahuan terutama dalam pengajaran tadarus al-Qur'an

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan tadarus al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan referensi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 - b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan secara langsung tentang pembiasaan tadarus al-Qur'an dan implikasinya terhadap kemampuan siswa.
 - c. Bagi penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis tentang kegiatan tadarus al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu, untuk menjaga keaslian atas penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis mengemukakan penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam beberapa aspek.

1. Sumiat (2021), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jawa Timur". Skripsi tersebut

membahas mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca al-Qur'an. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan tadarus al-Qur'an, yang membedakannya adalah pada penelitian saudara Sumiati membahas mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan tadarus al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih menekankan kepada kemampuan membaca al-Qur'an sebagai implikasi dari pembiasaan tadarus al-Qur'an. Selain itu, lokasi penelitian antara saudara Sumiati dengan penelitian ini juga berbeda, peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Banjar.

2. Skripsi Kutsiatul Khairoh (2020), Jurusan PAI, UIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin". Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di MA Al-Istiqamah dan faktor yang mempengaruhinya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan tadarus al-Qur'an, sedangkan perbedaannya pada penelitian kali ini penulis membahas lebih mendalam tentang bagaimana implikasi program tadarus terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Selain itu, lokasi penelitian dengan penelitian ini juga berbeda, peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Banjar.
3. Skripsi Ila fadhila (2018), Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Pekalongan, yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist DI MTs NU 02 Batang". Persamaan dengan skripsi tersebut

adalah sama-sama membahas tentang kegiatan tadarus al-Qur'an. Dan perbedaannya adalah pada skripsi tersebut membahas mengenai pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai implikasi tadarus al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Selain itu lokasi penelitian juga memiliki perbedaan, penulis melakukan penelitian di MAN 1 Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdapat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat teori pembiasaan tadarus al-Qur'an dan implikasinya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

BAB III Metode penelitian, yang memuat jenis, sifat, dan lokasi yang digunakan dalam penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang memaparkan keadaan dalam penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, terdapat kesimpulan dan saram.